

BAB VI
KONSEP PERANCANGAN PENGEMBANGAN TAMAN KULINER DAN
FASILITAS SENIBUDAYA DI KABUPATEN
WONOSOBO

6.1 KONSEP PERENCANAAN

Konsep perencanaan Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya di Kabupaten Wonosobo merupakan kesimpulan dari analisis pengembangan Pariwisata kuliner dan kebudayaan. Konsep perencanaan Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya melalui pengolahan bentuk dan ruang yang selaras dengan alam dengan pendekatan Arsitektur Organik konsep perencanaan meliputi bangun dan site, hubungan ruang (space), dan kesederhanaan. Konsep perencanaan fasilitas Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya di Kabupaten Wonosobo Sebagai Berikut:

6.1.1 Perencanaan atas dasar Bangunan dan Site

Pengembangan Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya di Kabupaten Wonosobo adalah wadah untuk sarana Pariwisata, wisata Kuliner dan wisata kebudayaan yang cukup banyak di Kabupaten Wonosobo. Ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk pengembangan terhadap Pariwisata yang semakin meningkat. Upaya pemerintah untuk pengembangan Pariwisata yang tiap tahunnya meningkat karena Kota Wonosobo merupakan destinasi wisata alam yang cukup menarik dengan upaya pengembangan Seni Budaya, lokasi Taman Rekreasi Kalianget ini merupakan jalur utama menuju ke Dieng hal ini akan menjadi potensi wisata yang berada di Kota Wonosobo, sebelum menuju ke Dieng dengan adanya beberapa tempat Wisata Taman Rekreasi Kalianget ini dapat menambah tempat wisata yang menarik selain di Dieng.

Pengembangan Taman Kuliner dan fasilitas seni budaya ini bertujuan untuk pengembangan kabupaten Wonosobo menjadi kota Pariwisata. Taman Rekreasi Kalianget di harapkan menjadi suatu

tempat yang dapat mewadai semua kegiatan Pariwisata yang berada di Kabupaten Wonosobo. Dan bertujuan untuk menempatkan pusat Kuliner dan Kesenian agar dapat di kunjungi oleh masyarakat sekitar maupun wistawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonosobo.

6.1.2 Perencanaan atas dasar Tata Ruang Dalam dan Massa

Perencanaan dalam pengembangan Taman Kuliner dan Fasilitas Seni Budaya ini agar mampu membuat suatu ruang atau wadah untuk memfasilitasi kegiatan kuliner dan kesenian daerah, dengan konsep Arsitektur Organik bertujuan untuk menyelaraskan bangunan dengan lokasi yang mempunyai potensi alam yang cukup baik. Sehingga dalam konsep ini memaksimalkan bangunan sebagai ruang-ruang untuk mendukung semua kegiatan yang akan di pusatkan di Taman Rekreasi Kalianget. Hal ini diharapkan mampu mendukung semua kegiatan yang ada di Kabupaten Wonosobo

6.1.3 Perencanaan atas dasar Kesederhanaan

Taman Kuliner dan Ruang Seni Budaya di Taman Rekreasi Kalianget dalam mencapai keharmonisan dengan lingkungan Arsitektur Organik yang menyelaraskan site dengan bangunan yang di capai dengan penggunaan material alam, dengan perpaduan material modren.

6.2. KONSEP PENEKANAN STUDI

Penekanan studi dengan pendekatan Arsitektur Organik akan di capai dengan rancangan yang memperhatikan 3 aspek yaitu Kesederhanaan, ketenangan , Humanity and spirit, The nature of material Material. Tabel berikut

merupakan elemen-elemen dari Arsitektur Organik yang dapat menjadi sebagai acuan dalam memberi pengaruh atau wujud dalam bangunan.

Kesederhanaan, ketenangan dan integrity, unity mempunyai kesamaan yaitu penjelasan terhadap fasad pada bangunan organik. Harus mengupayakan untuk menyelaraskan dengan kondisi fisik, social, dan lingkungan setempat. Serta mengekspresikan struktur dan material yang digunakan, itu adalah integritas. Hal ini berfokus ke tujuan, struktur, dan bentuknya, semua dibentuk dan diadaptasi dari kekuatan alam.

Humanity and spirit merupakan hubungan ruang yang ramah dan berkesinambungan dengan manusia, bangunan harus mempunyai proposi skala disesuaikan dengan skala manusia. Sehingga bangunan tidak terkesan memegahkan penghuninya maupun mendesak manusianya. Maka dapat menciptakan suasana yang nyaman dan santai dalam bangunan tersebut. Sebagian dari material bangunan cenderung bersifat dingin, seperti beto, baja, dan kaca. Melapisinya dengan material hangat seperti kayu, kain dapat menunjang kehidupan manusia. Pemilihan bentuk geometri, penggunaan udara dan cahaya alami, memberi hubungan terhadap ruang luar dan dalam.

The nature of material perbedaan material dalam bangunan menentukan kesesuaian massa, garis, dan khususnya proposi. Material merupakan sumber dari arsitektur. Setiap material memiliki arti penting, potensi, dan keterbatas. Masing-masing material juga memiliki penampilan yang unik dan tekstur tersendiri, dan antar material tidak dibuat untuk meniru satu dengan yang lain. Terdapat banyak karakter untuk dipertimbangkan: kekuatan, daya tahan, kelenturan, berat, kekerasan, ketahanan terhadap air, tekstur, warna, transparansi dan ekonomi.

6.3. KONSEP PERANCANGAN

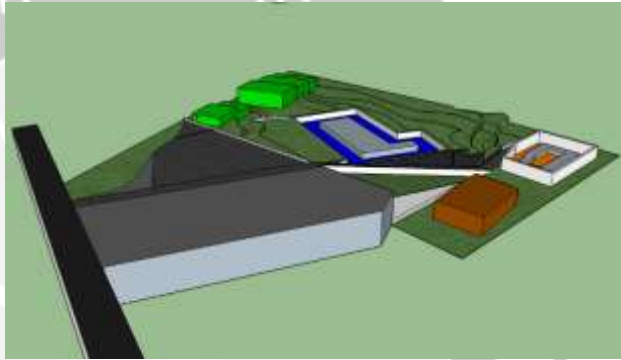
6.3.1. Konsep Perancangan Tapak

Tapak berada di Jalan Dieng No 114 ,Kalianget, Kabupaten Wonosobo. Tapak adalah lahan Taman Rekreasi Kalianget, lahan merupakan aboretum Kabupaten Wonosobo yang saat ini dalam proses pengembangan kota tapak berbatasan langsung dengan jalan utama yang menuju ke Wisata Dieng pada sisi timur, sedangkan sisi utara,selatan,dan barat bebetasan dengan lahan kosong. Lokasi tapak dapat di akses menggunakan kendaraan umum,pribadi,bus pariwisata, dan lain-lain akses mudah dan tidak ada jalan lain menuju ke lokasi Taman Rekreasi Kalianget tersebut.

Total luas bangunan yang akan dibangun adalah 2.500 dengan lahan yang berkontur. Dengan lahan ini muncul konsep yang di ambil adalah Arsitektur Organik menjadikan bangun mengikuti alam dengan mengoptimalkan ruang sebagaimana fungsinya di dalam kebutuhan Ruang Seni Budaya dan pengaturan arah hadap view yang di utamakan.sehingga pengunjung dapat merasakan kesan nyaman saat berada di ruangan .



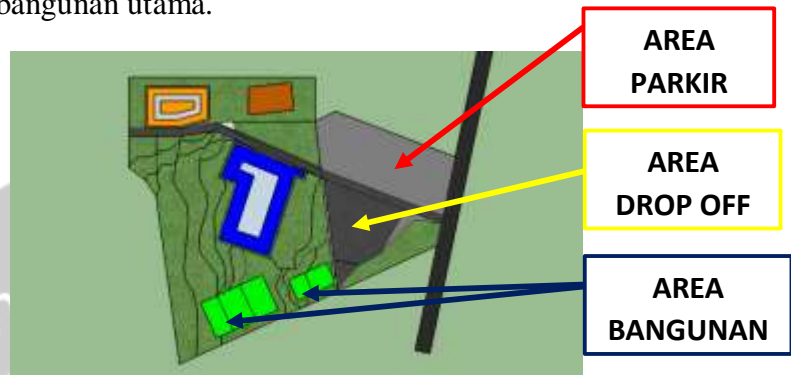
Gambar 40. SITE
 Sumber: Penulis, 2019



Gambar 41. massa bangunan
 Sumber: Penulis, 2019

Sirkulasi pada Fasilitas Seni Budaya di Taman Rekreasi Kalianget ini dibuat simpel dan mudah di akses karena mengingat mobilitas yang cukup tinggi karena site merupakan lahan untuk transit bus-bus yang menuju ke Obyek Wisata Dieng.

Akses masuk pengunjung ke bangunan dapat diakses dari drop off atau parkir terlebih dahulu. Kemudian menuju ke lobby, dan masuk ke bangunan utama.



*Gambar 42. sirkulasi dan lokasi
Sumber: Penulis, 2019*

6.3.2. Konsep Tata Ruang Dalam

Persoalan peruangan menerapkan prinsip of the people. Kualitas ruang bangunan Arsitektura, gaya internal yaitu aktivitas pengguna, kenyamanan pengguna, kebutuhan ruang, dan kriteria ruang dan zoning ruang. Pendekatan organik juga akan dimunculkan dengan melalui penataan layout ruang, bentuk ruang yang beragam, dan mempertahankan keadaan pepohonan. juga fluktuasi pada level lantai yang beragam.



*Gambar 43.tata ruang dalam
Sumber: Penulis, 2019*

Dari konsep ini mengutamakan keberadaan Pohon yang sudah cukup besar, agar Pohon tersebut tetap terjaga dalam tatanan ruang memberikan space untuk gerak Pohon tersebut dan akan memberikan kesan menyatu dengan alam walupun ruang tersebut tertutup.

6.3.3. Konsep Tata Massa

Bangunan terdiri dari beberapa massa dan terdiri dari 1 sampai 2 lanatai, pengembangan massa yang memanjang dan mengikuti arah kontur ditujukan untuk menekan pola sirkulasi di dalam maupun di luar bangunan yakni di tapak. Selain itu bangunan utama membutuhkan ruang yang cukup luas agar dapat menampung pengunjung.

Bangunan lebih mangacu pada kebutuhan ruang dengan fasad mengikuti dari bentuk pola ruang yang ada, bentuk orientasi bangunan mengikuti keadaan tapak dan lingkungan, menyelaraskan dengan keadaan sekitar.



*Gambar 44.massa bangunan
Sumber: Penulis, 2019*

Adapun ruang massa yang menjadi 1 dengan tanaman hal ini membuat tatanan massa cukup kompleks dan dihubungkan dengan selasar yang mengikuti irama site dan posisi massa diharapkan memberi hubungan antara massa yang harmonis.

6.3.4. Konsep Selaras Dengan Alam

Dengan memenuhi kebutuhan ruang untuk semua kegiatan dan harus mempertahankan kondisi alam sekitar yang akan dibuat bangunan oleh karena itu bangunan akan mengikuti alur tapak tanpa menghilangkan Tanaman yang ada di sekitar bangunan khususnya tanaman kayu yang sudah cukup besar, hal ini menjadikan tanaman yang akan berda di dalam

ruang, dan mampu membuat suasana ruang yang menyatu dengan alam.



*Gambar 45. Ruang
Sumber: Penulis, 2019*

6.3.5. Konsep Arsitektur Organik

Kesederhanaan, ketenangan , Humanity and spirit, The nature of material Material. Tabel berikut merupakan elemen-elemen dari Arsitektur Organik yang dapat menjadi sebagai acuan dalam memberi pengaruh atau wujud dalam bangunan. Hal ini memberikan konsep arsitektur organic akan membuat daya tarik Pariwisata

Fasad yang terdapat pada bangunan mencoba mengaplikasikan dari pendekatan Arsitektur Organik, komposisi yang selaras dengan alam dan penampilan yang harmonis dapat memberikan kesan natural pada tampak bangunan yang akan di bangun, dan dari bentuk fasad ini akan memberikan suatu unsur yang harus ada dalam pengolahan bangunan.



Gambar 46. Konsep Fasad

Sumber: Penulis, 2019

Dengan pemasangan fasad kayu maupun dinding yang tanpa cat akan membuat kesan menyatu dengan alam dan dengan mempertahankan tanaman yang ada membuat tampak bangunan seakan bangunan tumbuh. sesuai konsep Arsitektur Organik.

6.3.6. Konsep Struktur

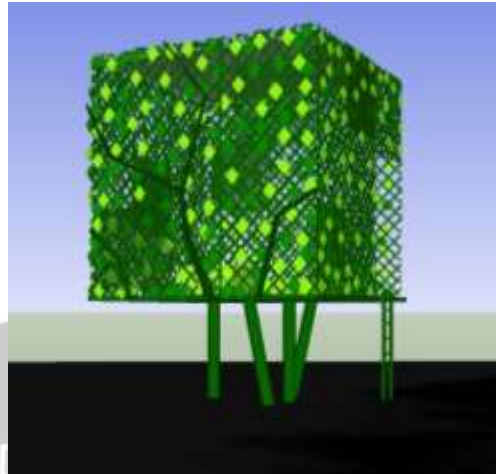
Struktur utama pada bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang yang mampu untuk membuat bangunan 1 hingga 2 lantai bangunan, dan dengan menambahkan bahan-bahan alam.



Gambar 47. Konstruksi

\Sumber: Penulis, 2019

Dan adanya konsep bangunan atau ruang di atas pohon menjadikan suatu ruang akan menggunakan struktur Kayu Maupun bambu yang hal ini akan memberikan daya dukung dari konsep arsitektur Organik tersebut.



Gambar 48. Konstruksi

\Sumber: Penulis, 2019

6.3.7. Konsep Aklimatisasi Ruang

Aklimatisasi ruang berupa penataan cahaya pada bangunan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing, yang pada umumnya digunakan adalah sistem pencahayaan langsung berupa alami dan buatan. Pencahayaan alami menggunakan lampu seperti lampu LED yang dapat meminimalisir listrik dan digunakan hanya saat visual dibutuhkan lebih cerah, disamping itu juga dapat pembentuk suasana pada suatu obyek di dalam ruangan.

6.3.8. Konsep utilitas

1) Sistem Penanggulangan Kebakaran

Terdapat sistem pencegahan kebakaran pada bangunan pusat perkembangan dan aktivitas anak dan keluarga, diantaranya: Hydrant, Sprinkle, Smoke, heat detector, Alarm dan Fire Extinguisher

atau halon. Sedangkan untuk sistem proteksi pasif, pengolahan tatanan masa bangunan dominan ruang terbuka sehingga kendaraan darurat seperti mobil pemadam kebakaran akan mudah memasuki tapak dikarenakan dapat mengitari tapak dengan mudah.

2) Sistem Pengelolaan Air bersih dan Air Kotor

Air yang bersih yang cukup dibutuhkan oleh Taman Rekreasi Kalianget ini. Pengadaan air bersih disediakan melalui penampungan pada sebuah tangki yang lalu disalurkan dengan sistem down feed dan up feed. Sumber utama air bersih ini berasal dari PAM yang dibantu dengan sumur bor untuk keperluan tertentu.

3) Konsep Keamanan

Tersedia pos pengamanan berserta personilnya yang dibantu dengan peralatan keamanan lainnya. Pemasangan kamera tersembunyi atau closed circuit television (CCTV) digunakan sebagai pemantau segala aktivitas yang ada di area Taman Rekreasi Kalianget. Peletakkannya berada di area publik maupun area yang perlu diawasi. Area publik tersebut diantaranya area pameran, kolam, tempat parkir, tempat makan pengunjung, dsb. Sedangkan area yang perlu diawasi lebih diantaranya ruang umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestia , D. (2016). TINJAUAN FASILITAS REKREASI DI OBJEK WISATA TAMAN REKREASI ALAM MAYANG KOTA PEKANBARU .
- Akbar, A. T., & Pangestuti, E. (2017). PERAN KULINER DALAM MENINGKATKAN CITRA .DESTINASI.PARIWISATA. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- CHING, F. D. (2007). *arsitektur bentuk,ruang,dan tatanan*. Jakarta: erlangga .
- devismayasari , n., & prasetya, y. y. (2015).
PEMENUHANKEBUTUHANREKREASIPEMUSTAKADIKANTOR
PERPUSTAKAANDANARSIPDAERAHKOTASALATIGA.
- Devismayasari , N., & Prasetyawan , Y. Y. (2015). KAWASAN AGROWISATA DI RURUKAN ARSITEKTUR ORGANIK .
- gusful, a., & prasetyo, b. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG DI TAMAN REKREASI KALIANGET WONOSOBO .
- Hadiyanto, D. N., & Zunariyah, S. (2017). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN. *Journal of Development and Social Change*.
- Hakim, R. (1987). Unsur perancangan dalam arsitektur lansekap.
- Hani'in, S., Nurcahyanto, H., & Subowo, A. (12). Strategi Pengembangan Taman Rekreasi Kalianget Kabupaten.
- Mandiangan, M. M., & Makainas, I. (n.d.). KAWASAN AGROWISATA DI RURUKAN.
- muhamad , r. (n.d.). GALERI SENI DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA .
- Sofi, C., & Susilowati, M. H. (2017). Faktor Pengaruh Pola Pergerakan Wisatawan di Kota dan Kabupaten Tegal .
- Sulhan, W. A. (2014, mey 25). *dasar-dasar arsitektur lanskap*. Retrieved from agusandisulhan: <https://agusandisulhan.blogspot.com/2014/05/dasar-dasar-arsitektur-lanskap.html>
- Wardoyo, O. A. (2018). Rencana Kerja kegiatan .
- white , e. t. (1986). *Tata Atur* . Bandung: ITB Bandung .
- widiarso , f. h., sufianto, i. h., & suryokusumo, b. (n.d.). Perancangan Balai Budaya Bali Dengan Pendekatan Eco-cultural .